



Analisis Pemahaman Mahasiswa Terhadap Pernyataan Akuntansi Syariah Dalam Pembiayaan Mudharabah

Yuni Novalini Rahayu Siregar¹, Nana Diana²

^{1,2}Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstract

Received: 14 Januari 2023

Revised: 21 Januari 2023

Accepted: 29 Januari 2023

This study aims to determine understanding and differences understanding of accounting study program students towards financing accounting mudharabah and musyarakah in the Faculty of Business Economics. Namely a study on students concentrating on Islamic accounting, this research carried out at the Faculty of Economics & Business UNSIKA. The type of research used in this research is descriptive quantitative, the population and sample are Accounting students and sharia accounting concentration, the data used in this study is primary data, there are data collection techniques namely by distributing questionnaires to students concentration sharia accounting as a research respondent. And using the SPSS tool as a data processing tool or value analysis of the respondents. Research result shows that there is no difference in understanding between accounting Mudharabah and musyarakah financing, namely with various existing criteria sufficient, insufficient and sufficient, but not available differences in understanding between male students and female students regarding mudharabah financing accounting.

Keywords: Faculty of Economics & Business UNSIKA, understanding of sharia accounting, mudharabah financing

(*). Corresponding Author: yuninovalini35@gmail.com,
nana.diana@fe.unsika.ac.id

How to Cite: Siregar, Y., & Diana, N. (2023). Analisis Pemahaman Mahasiswa Terhadap Pernyataan Akuntansi Syariah Dalam Pembiayaan Mudharabah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(6), 658-664. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7790252>

PENDAHULUAN

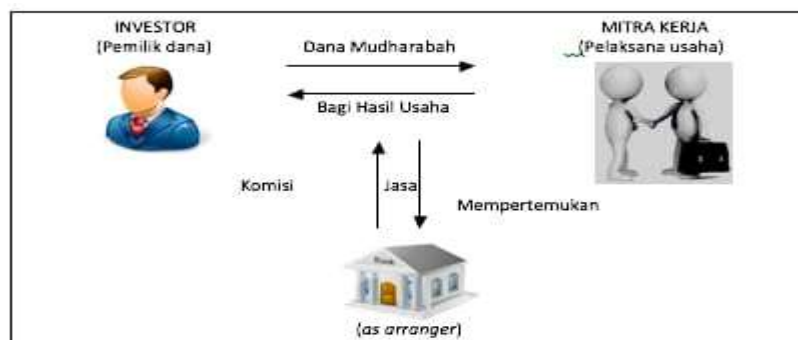
Indonesia merupakan salah satu Negara Islam terbesar di dunia dimana sebagian besar penduduknya beragama islam, meskipun demikian nilai-nilai islam belum sepenuhnya diterapkan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari baik dari segi sosial, politik, ekonomi dan budaya. Dilihat dari segi perekonomian, bangsa Indonesia masih menerapkan sistem ekonomi konvensional yang lahir dari pemikiran dunia barat, akan tetapi pada akhir-akhir ini sistem ekonomi berdasarkan prinsip syariah sudah banyak diterapkan di Indonesia sebagai salah satu realisasi perkembangan pemikiran ajaran islam terutama dibidang ekonomi. Dalam pelaksanaan sistem ekonomi syariah di Indonesia, pemerintah maupun masyarakat masih sering menggabungkan dengan sistem ekonomi konvensional dimana keberhasilan pembangunan ekonomi masih di ukur dengan besarnya pendapatan perkapita masyarakat dan besarnya output barang dan jasa yang dihasilkan suatu bangsa.

Pesatnya pertumbuhan bank syariah di Indonesia juga belum seiring dengan pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang sistem operasional perbankan syariah. Meski bank syariah terus berkembang setiap tahunnya, banyak masyarakat Indonesia yang masih belum mengenal apa dan bagaimana bank syariah menjalankan kegiatan bisnisnya.



Keberlangsungan sistem akuntansi syariah sangat bergantung kepada kepercayaan masyarakat yang merupakan stakeholder di dalamnya yang menuntut transparansi dan akuntabilitas. Oleh karena itu, diperlukan dukungan tenaga akuntansi syariah yang handal dan terpercaya dalam mengelola lembaga syariah (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2010). Profesi dibisnis syariah ini menuntut keahlian dan kemampuan yang unik. Akuntansi konvensional yang selama ini berjalan memiliki banyak ketidaksesuaian dengan prinsip-prinsip syariah. Hal ini disebabkan akuntansi konvensional lahir dari sistem ekonomi kapitalis, sedangkan akuntansi syariah yang merupakan turunan dari sistem ekonomi Islam lahir dari nilai-nilai Islam.

Pembiayaan di bank syariah dibedakan berdasarkan jenisnya, dan terdapat tiga jenis pembiayaan yang merupakan ciri khas dari bank syariah, pertama; pembiayaan dengan prinsip bagi hasil dengan menggunakan akad mudharabah dan musyarakah, kedua; pembiayaan dengan prinsip jual beli dengan 3 menggunakan akad murabahah, salam, dan istishna', dan yang ketiga; menggunakan prinsip sewa dengan menggunakan akad ijarah dan ijarah muntahiyah bitamlik (IMBT). Berdasarkan ketiga jenis pembiayaan tersebut, menurut data Bank Indonesia dalam laporan bulannya per Desember 2014, diketahui pembiayaan di bank syariah dan bank-bank konvensional. Maka lebih dari separuh pendapatan (profitabilitas) yang dicatat oleh bank-bank syariah sebagian besar berasal dari pembiayaan murabahah. Hal ini menimbulkan fenomena atau keanehan bagi sebagian orang dengan mengistilahkan nama beberapa bank syariah sebagai bank murabahah seperti contohnya Bank Muamalat Indonesia diplesetkan menjadi "Bank Murabahah Indonesia" dan Bank Syariah Mandiri diubah menjadi "Bank Syariah Murabahah" (Wartoyo, 2013: 4). Keunggulan perbankan syariah justru terletak pada produk mudarabah dan musyarakah yang dikenal sebagai quasi equity financing yang memberikan dampak pada kestabilan ekonomi.



Gambar 1. Konsep operasional perbankan syariah

TINJAUAN PUSTAKA

Pemahaman Akuntansi Syariah

Akuntansi syariah adalah suatu sistem yang mengatur kegiatan mencatat, menggolongkan dan meringkas, melaporkan, serta menganalisa data-data keuangan menggunakan prinsip-prinsip yang sesuai dengan nilai ajaran agama Islam. Penerapan prinsip Islam ke dalam sektor ekonomi bukan terjadi pada

produk-produk bank seperti tabungan syariah saja. Kini, ada juga metode akuntansi berbasis syariah yang tentunya disesuaikan dengan prinsip-prinsip Islam. Sama halnya seperti produk-produk sektor perekonomian yang berbasis syariah, akuntansi syariah juga tak terlepas dari penerapan prinsip-prinsip yang sesuai dengan nilai agama Islam di dalamnya, baik dalam hal siklus maupun pencatatannya. Oleh karena itu, akuntansi syariah sangat menuntut pertanggungjawaban si akuntan terhadap prinsip syariah yang diterapkan saat mengerjakan penyajian data-data keuangan tersebut.

Pemahaman merupakan salah satu bentuk hasil belajar. Pemahaman ini terbentuk akibat dari adanya proses belajar. Kemampuan memahami ini menjadi bagian penting dalam mengetahui atau mempelajari sesuatu. Seseorang memiliki pengetahuan atau mengetahui sesuatu, namun belum pasti ia memahaminya. Tetapi, seseorang yang memiliki pemahaman sudah tentu ia mengetahuinya. Pemahaman adalah suatu proses mental terjadinya adaptasi dan transformasi ilmu pengetahuan (Gardner, 1999) Pemahaman merupakan landasan bagi peserta didik untuk membangun insight dan wisdom (Longworth, 1999) dalam Pada hakikatnya, pemahaman merupakan salah satu bentuk hasil belajar. Pemahaman ini terbentuk akibat dari adanya proses belajar. Pemahaman berasal dari kata dasar paham yang berarti mengerti. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemahaman berarti proses perbuatan cara memahami atau memahamkan. (Fajri & Senja, 2008) Pemahaman merupakan proses berpikir dan belajar. Dikatakan demikian karena untuk menuju ke arah pemahaman perlu diikuti dengan belajar dan berpikir. Pemahaman merupakan proses, perbuatan dan cara memahami. Pemahaman adalah tingkatan kemampuan yang mengharapakan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini ia tidak hanya hapal secara verbalitas, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan, maka operasionalnya dapat membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberi contoh, memperkirakan, menentukan, dan mengambil keputusan (Purwanto, 1997).

Tabel 1. Ranah Kognitif

Tingkat ranah kognitif	Kata kerja
Pengetahuan (Knowledge)	Mengingat Menghafal Menyebut
Pemahaman (Comprehension)	Menerangkan Menjelaskan Merangkum
Penerapan (Aplication)	Menghitung Membuktikan Melengkapi
Analisis (Analysis)	Memilih Membedakan Membagi

Pengertian Pembiayaan

Menurut Ahmad Sumiyanto (2008:165) pembiayaan adalah aktivitas menyalurkan dana yang terkumpul kepada anggota pengguna dana,

memilih jenis usaha yang akan dibiayai agar diperoleh jenis usaha yang produktif, menguntungkan dan dikelola oleh anggota yang jujur dan bertanggung jawab.

Pembiayaan Mudharabah

Murabahah merupakan salah satu jenis kontrak (akad) yang paling umum diterapkan dalam aktivitas pembiayaan perbankan syariah. Murabahah diterapkan melalui mekanisme jual beli barang dengan penambahan margin sebagai keuntungan yang akan diperoleh bank.

Contoh Mudharabah

Misalnya, dalam dua pihak saja shahibul maal bermitra terhadap usaha untuk usaha percetakan yang berjalan selama sembilan bulan. Shahibul maal memberikan uang sebagai modal usaha sebesar Rp20 juta, sehingga bagi hasil yang terjadi adalah 40:70

Proses Pembiayaan Mudharabah

Pembiayaan Mudharabah adalah pembiayaan yang dilakukan melalui kerjasama usaha antar dua pihak dimana pemilik modal/bank (shahibul maal) menyediakan modal 100% sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola usaha/ debitur (mudharib) dengan mensyaratkan jenis ataupun bentuk usaha yang dilakukan.

Resiko

Pembiayaan Mudharabah adalah bentuk kerja sama antara dua pihak atau lebih, yang mana pemilik modal mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola dengan perjanjian pembagian keuntungan.

Tabel 2. Contoh analisis pembiayaan mudharabah pada bank

Bulan Ke	Angsuran Masuk		Porsi Mudharib	Porsi BPRS		Total Angsuran	
	Pokok	Margin Anggota		Pokok	Proyeksi Bahas	Ke BPRS	Saldo Pembiayaan
1	50.000.000	18.000.000	5.940.000	50.000.000	12.060.000	62.060.000	550.000.000
2	50.000.000	16.500.000	5.445.000	50.000.000	11.055.000	61.055.000	500.000.000
3	50.000.000	15.000.000	4.950.000	50.000.000	10.050.000	60.050.000	450.000.000
4	50.000.000	13.500.000	4.455.000	50.000.000	9.045.000	59.045.000	400.000.000
5	50.000.000	12.000.000	3.960.000	50.000.000	8.040.000	58.040.000	350.000.000
6	50.000.000	10.500.000	3.465.000	50.000.000	7.035.000	57.035.000	300.000.000
7	50.000.000	9.000.000	2.970.000	50.000.000	6.030.000	56.030.000	250.000.000
8	50.000.000	7.500.000	2.475.000	50.000.000	5.025.000	55.025.000	200.000.000
9	50.000.000	6.000.000	1.980.000	50.000.000	4.020.000	54.020.000	150.000.000
10	50.000.000	4.500.000	1.485.000	50.000.000	3.015.000	53.015.000	100.000.000
11	50.000.000	3.000.000	990.000	50.000.000	2.010.000	52.010.000	50.000.000
12	50.000.000	1.500.000	495.000	50.000.000	1.005.000	51.005.000	0
Jumlah	600.000.000	117.000.000	38.610.000	600.000.000	78.390.000	678.390.000	

Produk Mudharabah

Menurut Sri Nurhayati dan Wasilah (2008: 112) Mudharabah adalah akad antara pihak pemilik modal dan pihak pengelola dana untuk melakukan kegiatan usaha, laba dibagi atas dasar nisbah bagi hasil menurut kesepakatan kedua belah pihak, sedangkan apabila terjadi kerugian akan

ditanggung oleh si pemilik dana kecuali disebabkan oleh kesalahan, kelalaian, atau pelanggaran oleh pengelola dana.

METODE

Langkah langkah yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pendahuluan

Sebelum melakukan penelitian, maka penelitian melakukan pendahuluan untuk memahami yang ada pada pembiayaan mudharabah.

2. Analisis

Analisa yang penulis lakukan bertujuan untuk mempelajari masalah-masalah yang ada dan mengambil kesimpulan dari hasil penelitian. Untuk keperluan tersebut penulis menggunakan metode kuantitatif yaitu dengan menggunakan rumus-rumus yang berhubungan dengan metode-metode yang digunakan.

3. Kesimpulan

Dari hasil pengolahan data dan analisa, maka dapat ditarik kesimpulan yang dapat menjawab rumusan masalah. Metode penelitian berisi bahan-bahan utama yang digunakan dalam penelitian dan metode yang digunakan dalam pemecahan permasalahan termasuk metode analisis. Metode Penelitian mengungkapkan cara-cara yang digunakan dalam proses penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan peneliti sebagai alat pengumpulan data adalah tes tertulis. Soal tes diberikan kepada mahasiswa sebanyak 25 soal terdiri dari 20 soal pilihan ganda dan 5 soal esai. Adapun sebaran pertanyaan dalam tes tersebut terdapat ditabel 2.1 berikut.

Tabel 3. Kisi kisi Mengenai Pembiayaan Mudharabah

Variabel	Jenis instrument	indikator	item
Pemahaman	Tertulis	Hapal	1,2,3,8,20
		Dapat membedakan	4,5,6,7,12,15,16,17
		Menyajikan	9,24,19
		Mengerti	10,11,13,14
		Menerangkan & Menjelaskan	21
		Memberi contoh	22,23
		Merangkum & menyimpulkan	25

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan dan memaknai data dari hasil tes. Data yang terkumpul dianalisis dengan menyajikan hasil perhitungan statistik deskriptif berupa tabel frekuensi dan presentase yang didapat dari penelitian. Kemudian setelah penyajian data dengan analisis deskriptif tersebut yaitu ditarik kesimpulan dari penelitian ini.

Taraf kesukaran soal bertujuan untuk mengetahui soal-soal itu masuk kategori mudah, sedang dan sukar. Untuk itu digunakan rumus sebagai berikut (Sudijono, 1996):

$$P = \frac{B}{JS}$$

JS

Keterangan :

P : Indeks kesukaran

B : Banyak mahasiswa yang menjawab dengan benar

JS : Jumlah mahasiswa yang mengikuti tes

Menurut klasifikasi indeks kesukaran yang paling banyak digunakan adalah (Arikunto, 2006):

0,00 – 0,30 = soal sukar

0,31 – 0,70 = soal sedang

0,71 – 1,00 = soal mudah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil ujian kesukaran soal pada saat uji coba yaitu terdapat tabel dibawah.

Tabel 4. Ujian kesukaran

No soal	Proyeksi Soal	Hasil Ujian Kesukaran	Kategori
1	Mudah	0,80	Mudah
2	Mudah	0,90	Mudah
3	Sedang	0,65	Sedang
4	Mudah	0,95	Mudah
5	Sukar	1,00	Sedang
6	Sedang	0,65	Sedang
7	Sedang	0,65	Sedang

Dari tabel 2.2, soal dibuat dengan komposisi sebanyak 4 soal dengan kategori mudah, 3 soal dengan kategori sedang. Setelah soal tes diuji coba kepada 20 mahasiswa ternyata ada 1 soal yang meleset dari kategori yang telah diproyeksikan saat soal dibuat. Yaitu pada soal nomor 5 semula diproyeksikan ke dalam kategori soal sukar, ternyata setelah diuji coba termasuk kategori sedang. Soal nomor 6 yang semula diproyeksikan ke dalam kategori sedang ternyata setelah diuji coba hasilnya termasuk ke dalam kategori sedang. Soal nomor 20 yang semula diproyeksikan soal masuk ke dalam kategori sedang ternyata setelah diuji coba hasilnya termasuk

KESIMPULAN

Uji beda dalam mengukur pemahaman antara mahasiswa Prodi Akuntansi peminatan Akuntansi Syariah dengan Prodi Perbankan Syariah menggunakan Mann Whitney menghasilkan nilai p value sebesar 0.084 yang berada dibawah nilai batas kritis yaitu 0.05 berarti bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan tingkat pemahaman keduanya. Walaupun hasil ini belum bisa menjelaskan kemampuan kognitif yang digunakan dalam melakukan evaluasi pembelajaran namun mampu memberikan rekomendasi kepada pengajar agar mahasiswa lebih memahami terutama pada tahap “mengerti” dan “memberi contoh” dengan memberikan contoh yang lebih aplikatif dalam pembelajarannya.

Ada pun saran bagi peneliti selanjutnya agar melakukan evaluasi pembelajaran dengan mengukur semua ranah kognitif sehingga benar-benar mampu menjelaskan sejauhmana tingkat efektif dan efisien pembelajaran kemudian meminta feedback dari mahasiswa demi keberhasilan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- AAOIFI. 1997. *Accounting and Auditing Standard for Islamic Financial Institutions*. Bahrain, Uni Emirat Arab.
- Adnan, M. A. 2005. *Akuntansi Syariah: Arah, prospek dan tantangannya*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia (UII) Press.
- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (Eds.). 2002. *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran Pengajaran dan Asesmen (Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bank Indonesia. 2014. BI. Retrieved from [www.bi.go.id: http://www.bi.go.id/id/ruangmedia/siaranpers/document/BIOutlookPerbankanSyariah2014.pdf](http://www.bi.go.id/id/ruangmedia/siaranpers/document/BIOutlookPerbankanSyariah2014.pdf)